

ANALISIS PENERAPAN METODE COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN BIAYA TARIF SEWA JASA PADA PT. HAJATRANS

Penulis : Niken Dwi Ristanti¹, Elfreda Aplonia Lau², Nurfitriani³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Nikendwiristanti99@gmail.com

Keywords : Rental cost, Cost Plus Pricing Method of Total Cost Analysis

ABSTRACT

The background of this research is to know the profit of PT. Hajatrans in 2017-2020 the company's profit was quite large but experienced an unstable profit due to the large costs incurred for various purposes and less effective rental rates.

The purpose of this study was to determine and analyze the determination of rental rates at PT. Hajatrans is based on the cost plus pricing method. With the formulation of the problem whether the amount of service rental rates at PT. Hajatrans is lower than the amount of service rental rates at PT. Hajatrans is lower than the service rental rate based on the cost plus pricing method?

The analytical tool used in this study uses the cost plus pricing method, namely the analysis of total cost according.

The results show that the calculation according to the cost plus pricing method is greater than the calculation of the rental rate according to PT. Hajatrans. Therefore, the calculation according to the cost plus pricing method can be used to calculate the cost of the next rental rate in order to increase profit every year.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Hajatrans merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa sebagai angkutan khususnya untuk jasa angkutan darat. Kemajuan ekonomi di Kalimantan Timur yang sangat pesat terutama dibidang perkebunan, pertanian, pertambangan, konstruksi, membuat peluang besar bagi PT. Hajatrans untuk mengembangkan bisnisnya dibidang jasa angkutan.

PT. Hajatrans berusaha maksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang prima kepada setiap customer yang memiliki kebutuhan yang bervariasi, dengan memperhatikan kondisi/kualitas setiap kendaraan yang disesuaikan dengan jenis muatan dan kondisi jalan yang akan dilewati serta tenaga driver yang professional dan berpengalaman untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada customer.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa maka harga jual atau harga sewa barang/jasa harus dapat menutup semua total biaya produksi dan harus mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Harga menurut Assauri (2014:223) : “Harga merupakan satu-satunya unsure marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsure biaya aja. Pada umumnya, harga jual/jasa tidak sepenuhnya ditentukan oleh biaya, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya interaksi antara jumlah penawaran dan permintaan dipasar. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2012:8) : “Objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Metode *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual atau tarif sewa berdasarkan semua biaya tetap maupun biaya variabel yang dibebankan kepada produk ditambah *presentase mark up*. Pengertian *cost plus pricing*, menurut Garisson dkk (2013:125) :” proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi per unit, menentukan berapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Menggunakan metode *cost plus pricing* perusahaan dapat memperoleh laba yang dikehendaki dengan menutupi total biaya yang dikeluarkan dan perusahaan juga dapat mempertimbangkan serta menentukan kebijakan penentuan tariff yang lebih efektif dalam menyewakan kegiatan usaha jasanya.

Table 1. Data Laba Bersih PT. Hajatrans Tahun 2017-2020

Tahun	Lab Bersih
2017	Rp. 1.754.754.093
2018	Rp. 1.525.241.358
2019	Rp. 1.946.752.087
2020	Rp. 1.916.150.551

(Sumber :PT. Hajatrans, 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari tahun 2017-2020 laba perusahaan berfluktuasi. Berfluktuasi perolehan laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya penyewaan truck, tingginya tarif sewa maupun perencanaan laba. Pada penelitian ini peneliti lebih mengkaji pada tarif sewa karena besarnya biaya yang dikeluarkan untuk berbagai keperluan terkait tarif sewa belum didasarkan pada metode penentuan tarif sewa.

Sehubungan hal diatas, penulis meneliti persoalan tarif sewa jasa angkutan PT. Hajatrans ini dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Metode Cost Plus Pricing Dalam Menentukan Biaya Tarif Sewa Jasa Pada PT. Hajatrans”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan latar belakang, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah besarnya tarif sewa jasa pada PT. Hajatrans lebih kecil dari tarif sewa jasa berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penentuan tarif sewa jasa pada PT. Hajatrans dengan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*.

DASAR TEORI

Akutansi Biaya, menurut Mulyadi (2012:7) : “Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Pengertian Biaya, menurut Baldric Siregar dkk (2013:23) : “Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Pengertian Biaya, menurut Mulyadi (2018:8) : “Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akutansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Pengertian harga, menurut Kolter dan Armstrong (2013:151) : “sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”.

Pengertian Harga Jual, menurut Wiwik dan Dhyka (2017:158) : “sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah wajar”.

Pengertian *Cost Plus Pricing*, menurut Sodikin (2015:164) : “harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran.

Menurut Halim (2012:126) mengklasifikasikan tiga konsep dalam metode *cost plus pricing* yaitu :

1. Pendekatan Total Cost

Pendekatan total *cost* biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur – unsur berikut ini :

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. Xxx</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp. Xxx

Biaya Komersial

Biaya Pemasaran	Rp. Xxx
-----------------	---------

Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp. Xxx</u>
Jumlah Biaya Komersial	Rp. Xxx
Total Biaya	Rp. Xxx
Biaya Per unit	= Total Biaya : Jumlah Unit
Laba yang diinginkan	= ROA x Total Aktiva

$$\text{Presentase Mark up} = \frac{\text{Laba yang diinginkan} \times 100\%}{\text{Total Biaya}}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \text{Presentase mark up} : \text{Biaya Per unit} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Per unit} + \text{Mark up Per unit} \end{aligned}$$

2. Pendekatan *Product Cost*

Konsep pendekatan *product cost*, biaya yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur berikut ini :

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. Xxx</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp. Xxx

$$\text{Biaya Produksi per unit} = \text{Total Biaya Produksi} : \text{Jumlah unit}$$

$$\text{Laba yang diinginkan} = \text{ROI} \times \text{Total Aktiva}$$

$$\text{Presentase Mark up} = \frac{\text{Laba yang diinginkan} + \text{biaya pemasaran} + \text{Biaya adm dan umum}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \text{Presentase mark up} : \text{biaya per unit} \\ \text{Harga jual} &= \text{Biaya Per unit} + \text{Mark up per unit} \end{aligned}$$

3. Pendekatan Variabel *Cost*

Konsep pendekatan variabel *cost*, total biaya yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur berikut ini :

Biaya Variabel

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. Xxx</u>
Jumlah Biaya Variabel	Rp. Xxx

Biaya Tetap

Biaya Administrasi Umum	Rp. Xxx
Biaya Pemasaran	<u>Rp. Xxx</u>
Jumlah Biaya Tetap	<u>Rp. Xxx</u>
Total Biaya	Rp. Xxx

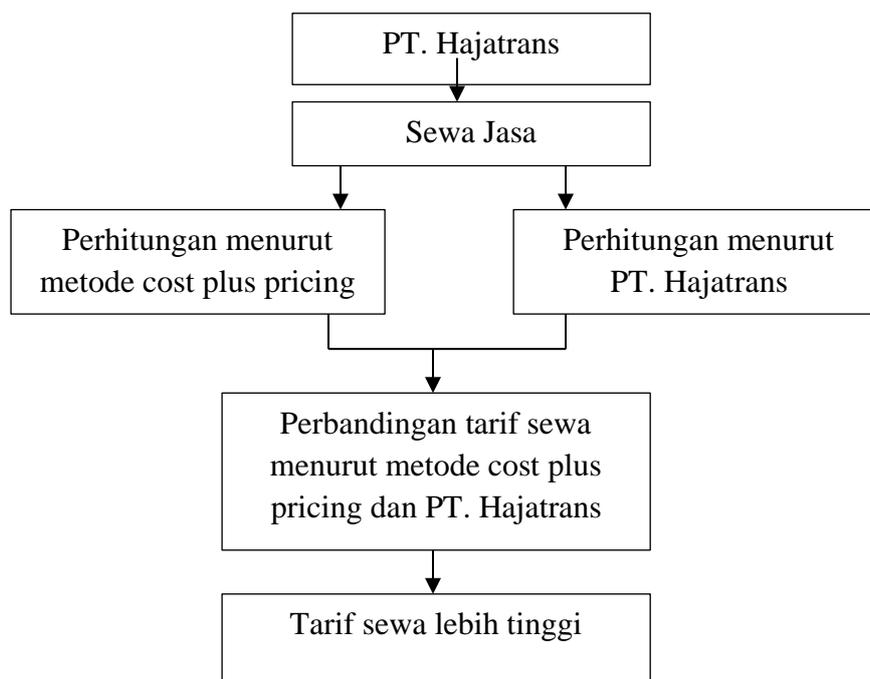
$$\text{Biaya Per unit} = \text{Total Biaya} : \text{Jumlah Unit}$$

$$\text{Laba yang diinginkan} = \text{ROI} \times \text{Total Aktiva}$$

$$\text{Presentase Mark up} = \frac{\text{Laba yang diinginkan} \times 100\%}{\text{Total Biaya}}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \text{Presentase mark up} : \text{biaya per unit} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Biaya per unit} + \text{Mark up Per unit} \end{aligned}$$

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

(Sumber :Peneliti, 2021)

Hipotesis

Bedasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah diketengahkan maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut : “penentuan biaya tarif sewa jasa pada PT. Hajatrans lebih kecil dari tarif sewa jasa berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*.”

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Metode penelitian ini didasarkan pada keadaan sebenarnya, yaitu aktifitas kerja yang dilaksanakan langsung pada obyek yang diteliti dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan karyawan bagian keuangan PT. Hajatrans dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang di dapat dari PT. Hajatrans berupa laporan keuangan tahun 2020 dan perhitungan biaya tarif sewa perusahaan.

2. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah penentuan tariff berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* menurut Halim (2012:126), analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode analisa total biaya atau *total cost* dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung tarif sewa

Presentase *Mark Up* (C) dihitung dengan rumus :

Tarif Sewa = Biaya Per unit (A) + *Mark up* per unit (B)

Presentase *Mark up* (C) = $\frac{\text{Laba yang diharapkan (D)}}{\text{Total Biaya (E)}} \times 100\%$

Adapun perhitungannya dapat dirinci sebagai berikut:

a) Biaya per unit

Biaya per unit (A) = Total Biaya (E) : Jumlah Unit

b) Perhitungan laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan (D) = ROA x Total Aktiva

c) Pehitungan *Mark up* per unit

Laba yang diharapkan (D) Rp. xxx

Total Biaya (E) Rp. xxx

Presentase *mark up* (C) $[(D) : (E)] \times 100\%$

Biaya per unit (A) Rp. xxx

Mark up per unit (B) = Rp. (C) x Rp. (A)

d) Perhitungan tarif sewa

Tarif sewa per unit = Biaya per unit (A) + *Mark up* per unit (B)

2. Perbandingan tarif sewa yang ditetapkan perusahaan dengan tarif sewa berdasarkan metode *cost plus pricing*.

Tabel 2 : Tabel Perbandingan Tarif Sewa

Subject	PerbandinganTarif		Selisihlebih ataukurang (X-Y)
	Perusahaan (X)	<i>Cost Plus Pricing</i> (Y)	
Jasa	Rp. Xxx	Rp. Xxx	Rp. Xxx

(Sumber :Data Diolah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 : Hasil Perbandingan Tarif Sewa PT. Hajatrans Tahun 2020 Dengan Tarif Sewa Jasa Bedasarkan Metode *Cost Plus Pricing*

RuteSamarinda	JenisKendaraan	PerbandinganTarif		Selisihlebih ataukurang (X-Y)
		Perusahaan (X)	<i>Cost Plus Pricing</i> (Y)	
Bontang	Truck Tronton roda 10	Rp. 3.420.000	Rp. 3.465.842	(45.842)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 3.240.000	Rp. 3.267.211	(27.211)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 2.220.000	Rp. 2.251.011	(31.011)

	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 2.340.000	Rp. 2.381.805	(41.805)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 2.580.000	Rp. 2.651.639	(71.639)
Berau	Truck Tronton roda 10	Rp. 12.825.000	Rp. 12.996.907	(171.907)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 12.150.000	Rp. 12.252.043	(102.043)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 8.325.000	Rp. 8.441.293	(116.293)
	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 8.775.000	Rp. 8.931.769	(156.769)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 9.675.000	Rp. 9.943.645	(268.645)
Sangata	Truck Tronton roda 10	Rp. 4.987.500	Rp. 5.054.353	(66.853)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 4.725.000	Rp. 4.764.683	(39.683)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 3.237.500	Rp. 3.282.725	(45.225)
	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 3.412.500	Rp. 3.473.466	(60.966)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 3.762.500	Rp. 3.866.973	(104.473)
Balikpapan	Truck Tronton roda 10	Rp. 3.135.000	Rp. 3.177.022	(42.022)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 2.970.000	Rp. 2.994.944	(24.944)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 2.035.000	Rp. 2.063.427	(28.427)
	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 2.145.000	Rp. 2.183.321	(38.321)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 2.365.000	Rp. 2.430.669	(65.669)
Melak	Truck Tronton roda 10	Rp. 9.405.000	Rp. 9.531.065	(126.065)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 8.910.000	Rp. 8.984.831	(74.831)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 6.105.000	Rp. 6.190.281	(85.281)
	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 6.435.000	Rp. 6.549.964	(114.964)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 7.095.000	Rp. 7.292.006	(197.006)
Penajam	Truck Tronton roda 10	Rp. 4.702.500	Rp. 4.765.533	(63.033)
	Truck Selfloader Hino	Rp. 4.455.000	Rp. 4.492.416	(37.416)
	Truck Diesel bak kayu & Box	Rp. 3.052.500	Rp. 3.095.141	(42.641)

	Truck Fuso bak besi roda 6	Rp. 3.217.500	Rp. 3.274.982	(57.482)
	Truck Crane hino roda 6	Rp. 3.547.500	Rp. 3.646.003	(98.503)

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil perbandingan biaya tarif sewa menggunakan metode *cost plus pricing* dengan biaya tarif sewa menurut PT. Hajatrans adalah biaya tarif sewa menggunakan metode *cost plus pricing* lebih besar dibandingkan dengan biaya tarif sewa menurut PT. Hajatrans dengan selisih sebagai berikut :

Selisih untuk rute Samarinda – Bontang dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 45.842, truck selfloader hino sebesar Rp. 27.211, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 31.011, truck fuso bak besi roda 6 sebesar Rp. 41.805, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 71.639. Selisih untuk rute Samarinda – Berau dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 171.907, truck selfloader hino sebesar Rp. 102.043, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 116.293, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 268.645, truck fuso bak besi sebesar Rp. 156.769. Selisih untuk rute Samarinda – Sangata dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 66.853, truck selfloader hino sebesar Rp. 39.683, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 45.225, truck fuso bak besi roda 6 sebesar Rp. 60.966, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 104.473. Selisih untuk rute Samarinda – Balikpapan dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 42.022, truck selfloader hino sebesar Rp. 24.944, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 28.427, truck fuso bak besi roda 6 sebesar Rp. 38.321, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 65.669. Selisih untuk rute Samarinda – Melak dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 126.065, truck selfloader hino sebesar Rp. 74.831, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 85.281, truck fuso bak besi roda 6 sebesar Rp. 114.964, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 197.006. Selisih untuk rute Samarinda – Penajam dengan truck tronton roda 10 sebesar Rp. 63.033, truck selfloader hino sebesar Rp. 37.416, truck diesel bak kayu & box sebesar Rp. 42.641, truck fuso bak besi roda 6 sebesar Rp. 57.482, truck crane hino roda 6 sebesar Rp. 98.503.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka:

Tarif sewa jasa PT. Hajatrans tahun 2020 belum sesuai dengan tarif sewa jasa bedasarkan metode *cost plus pricing*, karena perhitungan biaya tarif sewa menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan biaya tarif sewa jasa menurut perusahaan.

Saran

Bedasarkan penelitian ini, saran yang bisa dikemukakan sebagai kontribusi positif pada PT. Hajatrans yaitu :

Tarif sewa jasa bedasarkan metode *cost plus pricing* ini dapat dipakai untuk perhitungan biaya tarif sewa selanjutnya pada PT. Hajatrans. Penulis menyarankan agar PT. Hajatrans dapat membuat laporan biaya yang lebih terperinci dari semua usaha jasanya. Hal ini karena akan bermanfaat untuk memudahkan dan evaluasi kerja pada saat akan dilakukan perhitungan revisi tarif sewa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Garrison, Noreen dan Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14, Jakarta: SalembaEmpat
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo dan Syam Kasufi. 2012. *Akuntansi Manajemen Akuntansi Manajerial*, Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Lestari, Wiwik dan Dhyka Bagus Pemana. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial*. Depok: Raja grafindo Persada
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Yogyakarta: STIE YKPN
- Siregar, Baldric dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat
- Slamet Sugiri Sodikin. 2015. *Akuntansi Managemen Sebuah Pengantar*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Subekti, Wibowo. 2013. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- William K. Carter. 2013. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat